

TANAMAN OBAT KELUARGA

Nurniswati

DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai gudangnya tanaman obat sehingga mendapat julukan live laboratory. Sekitar 30.000 jenis tanaman obat dimiliki Indonesia. Dengan kekayaan flora tersebut, tentu Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan produk herbal yang kualitasnya setara dengan obat modern. Akan tetapi, sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan masyarakat. Baru sekitar 1200 species tanaman obat yang dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional. Beberapa spesies tanaman obat yang berasal dari hutan tropis Indonesia justru digunakan oleh negara lain

Penyuluhan *tanaman obat keluarga* dilaksanakan dengan tujuan memberikan ketrampilan kepada masyarakat tentang pentingnya obat yang disediakan oleh alam dalam bentuk tanaman herbal. Telah dilaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mampu menggunakan tanaman herbal sebagai obat atau jamu bagi keluarganya.

Kesimpulan hasil pelatihan adalah telah terjadi peningkatan pemahaman dalam menanam, memelihara dan memanfaatkan tanaman disekitar rumah sebagai obat herbal.

Kata kunci : Toga, Obat Herbal, Jamu

1. Pendahuluan

Pada kegiatan PKM ini, yang akan menjadi objek adalah anggota PKK masyarakat Desa Cawitali Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Keadaan profil masyarakat disana sangat heterogen baik ditinjau dari segi ekonomi, sumber daya manusia, dan kesejahteraannya. Kondisi alam di desa tersebut berpotensi untuk pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan yang ada di desa tersebut untuk diolah menjadi ramuan obat demam tradisional. Dengan pengetahuan ini, masyarakat desa tersebut dapat melakukan pengobatan secara mandiri dengan waktu sesegera mungkin dan harga yang murah. Bahkan masyarakat desa tersebut dapat memanfaatkan pengetahuan cara pembuatan ramuan demam tersebut untuk meningkatkan kehidupan perekonomian mereka.

Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil

dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

2. Landasan Teori

Indonesia dikenal sebagai gudangnya tanaman obat sehingga mendapat julukan live laboratory. Sekitar 30.000 jenis tanaman obat dimiliki Indonesia. Dengan kekayaan flora tersebut, tentu Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan produk herbal yang kualitasnya setara dengan obat modern. Akan tetapi, sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan masyarakat. Baru sekitar 1200 species tanaman obat yang dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional. Beberapa spesies tanaman obat yang berasal dari hutan tropis Indonesia justru digunakan oleh negara lain. Sebagai contoh adalah para peneliti Jepang yang telah mematenkan sekitar 40 senyawa aktif dari tanaman yang berasal dari Indonesia. Bahkan beberapa obat-obatan yang bahan bakunya dapat ditemukan di Indonesia telah dipatenkan dan diproduksi secara besar-besaran di negara lain sehingga memberi keuntungan yang besar bagi negara tersebut (Johnherf, 2007).

Dalam memanfaatkan dan mengembangkan tanaman obat, juga harus diperhatikan pelestarian dan perlindungannya.

Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan dan harga obat-obatan. Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat kita masih banyak yang kemampuannya pas-pasan. Maka dari itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan kembali maraknya gerakan kembali ke alam (back to nature), kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah menunjukkan bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002).

3. Metode Penelitian

Penyuluhan merupakan bagian dari program kesehatan, sehingga harus mengacu pada program kesehatan yang sedang berjalan. Penyusunan perencanaan program penyuluhan harus diperhatikan bahwa perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan sasaran, mudah diterima, bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat, dan sesuai dengan program yang ditunjang dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada.

4. Hasil dan Analisa

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pemahaman/pengetahuan tentang TOGA, cara penanganannya dan pengobatannya serta peningkatan ketrampilan masyarakat melalui pembekalan cara pembuatan ramuan obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di desa Cawitali. Melalui kegiatan PKM ini yang ditujukan kepada anggota PKK, maka masyarakat dalam lingkup keluarga dapat meningkatkan derajat kesehatannya melalui pengetahuan tentang TOGA dan cara

pengobatannya melalui pemanfaatan tumbuhan di sekitar lingkungan mereka.

5. Kesimpulan

1. Kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada dan terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan tersebut dihadiri oleh peserta cukup banyak ibu PKK dan masyarakat yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi.

6. Daftar Pustaka

- [1] Jhonhref. 2007. Tanaman Obat Asli Milik Masyarakat Bangsa dan Negara. 26 Desember 2014
- [2] Maheshwari, Hera. 2002. Pemanfaatan Obat Alami:Potensi dan Prospek Pengembangan. http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm, diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

